

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hakikat Pembelajaran IPA di SD/MI**

Menurut Ahmad Susanto, mengatakan dalam bukunya “Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar”. IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.<sup>1</sup>

Menurut Carindan Sund IPA adalah sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum *Universal*, dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. Merujuk pada definisi Carin dan Sund tersebut maka IPA memiliki empat unsur utama, yaitu:

- a. Sikap : IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat.
- b. Proses : proses pemecahan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur yang meruntut dan sistematis melalui metode ilmiah.
- c. Produk : IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.
- d. Aplikasi : penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Menurut Subianto, IPA adalah

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 167

<sup>2</sup> Asih, Widi Wisudawati, dan Eka, Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 23-24

- a. Suatu cabang pengetahuan yang menyangkut fakta-fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum-hukum umum.
- b. Pengetahuan yang didapatkan dengan jalan studi dan praktik
- c. Suatu cabang ilmu yang bersangkutan paut dengan observasi dan klasifikasi fakta-fakta.

Nash, sebagaimana dikutip usman menyatakan bahwa “IPA” itu adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan bahwa cara IPA dalam mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkannya antara suatu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keeluruhanannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamati.<sup>3</sup>

Dikutif oleh Trisno Hardi Subroto dalam bukunya pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, *Piaget* mengatakan bahwa pengalaman langsung yang memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak. pengalaman anak yang langsung berlangsung secara spontan dari kecil (sejak lahir) sampai berumur 12 tahun.<sup>4</sup>

Keterampilan proses IPA di definisikan oleh Paolo dan Marten adalah: 1. Mengamati, 2. Mencoba, 3. Mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang terjadi, 4. Menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut besar.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Usman Sumantoa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Cetakan ke-II (Jakarta: indeks, 2011), 3

<sup>4</sup> Sumatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*.5

<sup>5</sup> Sumatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*.5

Menurut Peter Rillero (suara Karya online) kajian menunjukkan bahwa anak-anak berminat kedalam sains apa bila mereka diberi peluang untuk bereksperimen.<sup>6</sup>

Kesimpulan yang penulis dapat dari keempat pendapat diatas saling ketergantungan mengenai proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kebenaran pada teori materi yang mereka pelajari khususnya pembelajaran IPA. IPA atau bisa di sebut dengan ilmu pengetahuan alam adalah suatu ilmu yang membahas tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Pembelajaran IPA di SD/MI merupakan suatu pembelajaran yang harus menggunakan pengalaman belajar langsung gua membentuk pemahaman dan kognitif yang baik. Dimana yang telah disampaikan piaget dimaksudkan bahwa pembelajaran yang disampaikan kepada anak usia SD/MI harus menekankan terhadap pemecahan masalah dengan menggunakan berpikir konkrit.

Oleh karena itu untuk membangkitkan motivasi anak dalam belajar guna menjadikan memori jangka panjang terhadap pengalaman belajarnya dan meningkatkan kualitas hasil belajar .

Menurut Slavin pandangan konstruktivis dalam pembelajaran mengatakan bahwa anak-anak diberi kesempatan agar menggunakan strateginya sendiri dalam belajar secara sadar, sedangkan guru yang membimbing siswa-siswi ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi.<sup>7</sup>

Dari pendapat Slavin di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan

---

<sup>6</sup> Dwi yuliana, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*, cet ke II, (Jakarta: Indeks, 2010), 18.

<sup>7</sup> *Modul Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah* ,n.p, n.d , 3-10

siswa serta keaktifan siswa dalam belajar yaitu dengan menerapkan pembelajaran secara langsung, dimana siswa dapat mengungkapkan pemahaman dan gagasan pengetahuannya dalam membuktikan suatu kebenaran dari materi yang dipelajari untuk menjadikan pengetahuan baru yang akan mereka kembangkan secara konkrit.

Salah satu tujuan pembelajaran kognitif pada pembelajaran IPA adalah konsep IPA dapat berkembang dengan baik, hanya bila pengalaman langsung mendahului konsep IPA yang diperkenalkan secara verbal dan abstrak. Dari pembelajaran IPA, bukan suatu pembelajaran yang hanya dilakukan secara verbal dan menghafal saja, akan tetapi anak diajarkan untuk menjadi suatu peneliti dalam proses belajar IPA. Keterampilan proses IPA tersebut didefinisikan oleh Paolo dan Marten adalah mengamati, mencoba, dan mengkaji suatu kebenaran dari materi pembelajaran IPA.

Pada dasarnya anak yang mengikuti pendidikan SD/MI akan mengalami berbagai perkembangan yang berkaitan dengan akibat dari hasil aktivitas belajarnya aktivitas yang berkaitan dengan akibat dari hasil aktivitas belajarnya. Aktivitas belajar itu merupakan suatu keadaan maupun kebutuhan belajar yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam dunia belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar.

## **B. Hakikat Hasil Pembelajaran IPA di SD/MI**

Menurut Higlir dan Bower dalam bukunya *Theories Of Learning* yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto menyatakan: Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang

dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan , kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.<sup>8</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Disini, usaha mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.<sup>9</sup>

Lindgren, sebagaimana dikutip Thobroni dan Arif Mustofa, menyatakan bahwa “hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemampuan saja”<sup>10</sup>

Menurut Nasutin keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga kecakapan, kebiasaan, sikap,

---

<sup>8</sup> Syah Darwyan, *et. all.*, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 34

<sup>9</sup> Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007), 13

<sup>10</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran*, Cetakan II, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 24

pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.<sup>11</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan keberhasilan belajar merupakan tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, serta penghargaan.

Mengacu kepada pendapat Bloom tipe keberhasilan belajar dikaitkan dengan dengan tujuan belajar meliputi:

a. Tipe hasil belajar kognitif

- 1) Hasil belajar pengetahuan akan terlihat dari kemampuan (mengetahui tentang hal-hal khusus peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip)
- 2) Hasil belajar pemahaman akan terlihat dari kemampuan: (mampu menerjemahkan, penafsiran, penentuan, memperkirakan, mengartikan)
- 3) Hasil belajar penerapan akan terlihat dari kemampuan: (mampu memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan istilah atau konsep-konsep)
- 4) Hasil belajar analisis akan nampak pada siswa dalam bentuk kemampuan: (mampu mengenali kesalahan, membedakan, menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan prinsip-prinsip organisasi)
- 5) Hasil belajar sintesis akan terlihat pada diri siswa berupa kemampuan-kemampuan:(mampu menghasilkan, menyusun kembali, merumuskan)

---

<sup>11</sup> Supardi, *Tes & Asesmen di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Hartomo Media Pustaka, 2013),10

6) Hasil belajar evaluasi dapat dilihat pada diri siswa sejumlah kemampuan: (mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternatif).

b. Tipe hasil belajar psikomotor

- 1) Hasil belajar persepsi akan terlihat dari perbuatan: (mampu menafsirkan rangsangan, mendiskriminasikan )
- 2) Hasil belajar kesiapan akan terlihat dari bentuk perbuatan: (mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri (fisik dan mental )
- 3) Hasil belajar gerakan terbimbing akan terlihat dari kemampuan ( mampu meniru contoh)
- 4) Hasil belajar gerakan terbiasa akan terlihat dari penguasaan: ( mampu berketerampilan, berpegang pada pola)
- 5) Hasil belajar gerakan kompleks akan terlihat dari kemampuan siswa yang meliputi: (berketerampilan secara lancar, luas, supel, gesit, lincah)
- 6) Hasil belajar penyesuaian pola gerakan akan terlihat dalam bentuk perbuatan: (mampu menyesuaikan diri, berfariasi)
- 7) Hasil belajar kreatifitas akan terlihat dari aktifitas-aktifitas: (mampu menciptakan yang baru, berinisiatif.)

c. Tipe hasil belajar efektif

- 1) Hasil belajar penerimaan akan terlihat dari sikap dan perilaku: (mampu menunjukkan, mengakui, mendengarkan dengan sungguh-sungguh)
- 2) Hasil belajar dalam bentuk partisipasi akan terlihat dalam sikap dan perilaku: ( mematuhi, ikut serta aktif)

- 3) Hasil belajar penilaian/penentuan sikap akan terlihat dari sikap: (mampu menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap (positif atau negatif, mengakui)
- 4) Hasil belajar mengorganisasikan akan terlihat dalam bentuk: (mampu membentuk sistem nilai, menangkap relasi antar nilai, bertanggung jawab, menyatukan nilai)

Hasil belajar pembentukan pola hidup akan terlihat dalam bentuk sikap dan perilaku: (mampu menunjukkan, mempertimbangkan, melihat diri).<sup>12</sup>

Dari aspek di atas merupakan suatu yang hendak di capai dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *think pair share* berdasarkan konstruktivisme, adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam nasution standar pendidikan, dimaksudkan untuk:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-nya
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memngaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan

---

<sup>12</sup> Supardi, *Tes & Assessment Di Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah*,



- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memecahkan masalah, dan membuat keputusan
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keturunannya sebagai salah satu ciptaan tuhan
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

### **C. Pembelajaran Kooperatif**

Dikutip oleh Wina Sanjaya menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem kelompok/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Jadi pembelajaran kooperatif berlandaskan pada teori konstruktivisme. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu atau memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu alasan terpenting mengapa pembelajaran kooperatif dikembangkan adalah bahwa siswa dan ilmuwan sosial telah lama mengetahui tentang pengaruh yang merusak dari persaingan yang sering digunakan di dalam kelas. Ini bukannya ingin mengatakan bahwa persaingan itu selalu salah, jika diatur dengan baik persaingan dapat menjadi sarana yang tepat untuk seseorang melakukan yang terbaik.

Terdapat empat unsur penting dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Saling ketergantungan positif
2. Interaksi tatap muka
3. Akuntabilitas individu
4. Keterampilan menjalin hubungan

#### **D. Pendekatan *Think Pir Share***

Menurut T Raka Jono Pendekatan (approach), menurut T. Raka Joni menunjukkan cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, sehingga berdampak, ibarat seorang yang memakai kacamata dengan warna tertentu di dalam memandang alam sekitar. Kacamata berwarna hijau akan menyebabkan li ngkungan kelihatan kehijau-hijauan dan seterusnya.

Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang di gunakan dapat bersumber atau tergantung pada pendekatan tertentu. Mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan berpusat pada siswa (*student-centred approaches*).<sup>13</sup> Pendekatan berpusat pada guru menurunkan strategi

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 127

pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inquiry* serta strategi pembelajaran induktif.

Dari penjelasan diatas, maka dapat di tentukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan; sedangkan metode pembelajaran dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran. Suatu pendekatan bersifat aksiomatik dan menggambarkan sifat-sifat dan ciri khas suatu pokok bahasan yang diajarkan.<sup>14</sup> Dalam pengertian pendekatan pembelajaran tergambaran latar psikologis dan latar pedagogis dari pilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dan diterapkan oleh guru bersama siswa. Didalam pengertian pendekatan pembelajaran, para ahli yang mengembangkan konsep tersebut melalui kajian psikologis dan pedagogis berupaya mencapai kesepakatan dengan para praktisi dan pemerhatikan pembelajaran tentang bagai mana seharusnya membelajarkan. Contoh pendekatan pembelajaran adalah: pendekatan lingkungan, pendekatan *ekspositori* dan pendekatan *heuristik*, pendekatan kontekstual, pendekatan konsep, pendekatan keterampilan proses, pendekatan deduktif, pendekatan induktif,

---

<sup>14</sup> Suryono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 16.

pendekatan sains lingkungan, teknologi masyarakat, STM (*science technology and, society, STS*), pendekatan kompetensi, pendekatan holistik dan lainnya.

Karakteristik (ciri-ciri khusus) pendekatan yang berpeluang bagi siswa untuk mengembangkan potensinya secara seimbang dan seoptimal mungkin, apabila selama kegiatan pembelajaran berlangsung menunjukkan, antara lain:

1. Peserta didik melakukan kegiatan belajar yang beragam.
2. Peserta didik berpartisipasi aktif, baik secara individu maupun kelompok
3. Memberi pengalaman belajar bagi siswa dalam menumbuhkembangkan potensinya
4. Interaksi yang terbangun selama proses pembelajaran menunjukkan terjadinya komunikasi multi arah dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar, metode, media dan strategi pembelajaran
5. Selama proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, guru memberi kemudahan bagi siswa dalam belajar dengan menyediakan berbagai sarana yang diperlukan. Sebagai bimbingan, guru selalu mengajar dan mendorong siswa untuk belajar serta menawarkan bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar sedangkan sebagai pemimpin, guru menunjukkan arah kepada peserta didiknya yang melakukan hal-hal yang kurang baik.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Milan Rianto, *Pendekatan Strategi, dan Metode Pembelajaran* (Malang: Departemen Pendidikan Nasional, 2006),13.

Pembelajaran kooperatif memiliki banyak pendekatan dan metode pembelajaran di dalamnya, salah satunya pendekatan *think pair share* termasuk kedalam pendekatan kolaboratif di mana pendekatan kolaboratif ini, siswa didorong untuk mampu memiliki dan melakukan seperti: menerima orang lain, membantu orang lain, menghadapi tantangan, dan bekerja sama.

Dikutip Arends Pendekatan *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengetahuan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian tingkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan *think pair share* untuk membandingkan Tanya jawab kelompok keseluruhan<sup>16</sup>.

Jadi pendekatan *think pair share* ini titik pusat(fokus) dapat terciptanya melalui upaya merumuskan masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab, atau merumuskan konsep yang hendak ditemukan. Dalam upaya ini guru menggunakan pendekatan *think pair share* yang sangat erat kaitannya dengan pembelajaran kooperatif dimaksudkan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional seperti resitasi, dimana guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa di dalam kelas dan untuk

---

<sup>16</sup> Trianto, *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009),132-133

menggairahkan siswa dalam menerima pelajaran dari guru, siswa diupayakan untuk belajar sambil bekerja dan belajar bersama dalam kelompok berpikir, berpasangan maupun belajar bersama dalam kelompok.

Menurut Frank Lyman pendekatan think pair share dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Think/Thinking* (Berpikir)
2. *Pair/Pairing* (Berpasangan)
3. *Share/sharing* (berbagi)<sup>17</sup>

Manfaat think pair share antara lain:

1. Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain
2. Mengoptimalkan partisipasi siswa
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain<sup>18</sup>

Jadi didalam pendekatan think pair share ini adalah sharing informasi, bertanya, dan meringkas gagasan orang lain.

#### **E. Langkah-langkah *think pair share***

##### a) Langkah 1 : Berpikir

Guru menyajikan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah

---

<sup>17</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2009), 274

<sup>18</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 206.

siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

b) Langkah 2: Berpasangan

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

c) Langkah 3: pada langkah terakhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan-pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan .

#### **F. Kelebihan dan Kelemahan *Think Pair Share***

Setiap jenis pembelajaran mempunyai ciri tersendiri dan mempunyai keuntungan dan kelemahan. Demikian model pembelajaran diskusi kelas, seperti pada penyajiannya sebagai berikut:

1) Kelebihan *think pair share* adalah

- a. Diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam KBM
- b. Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing
- c. Diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah

- d. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri.
- e. Diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.

## 2) Kelemahan *Think Pair Share*

- a. Suatu diskusi dapat diramaikan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan dan partisipasi anggota-anggotanya
- b. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
- c. Jalannya diskusi dapat dikuasi (*didominasi*) oleh beberapa siswa yang “menonjol”
- d. Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematic saja yang dapat didiskusikan.
- e. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak
- f. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah.
- g. Jumlah siswa yang terlalu besar didalam kelas akan memengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

## G. Kerangka Berpikir

Pendekatan *think pair share* adalah pembelajaran *kooperatif learning tipe think pair share*, *think pair share* ini juga termasuk pendekatan kolaboratif. *Think pair share* adalah pendekatan yang



cukup efektif, di mana *think pair share* melatih siswa dalam berpikir atau melatih siswa untuk mengeluarkan pendapat atau gagasannya dalam diskusi kelas sesuai dengan tiga sintak utama yaitu *think* (berpikir), *pair* berpasangan, dan *share* (berbagi) pada tahap ketiga ini sintak pertama pada tahap *think*/berpikir siswa melatih untuk berpikir pada proses belajar yang disampaikan oleh guru kemudian guru memberi masalah atau isu sesuai dengan materi yang dibahas, sintak kedua *pair*/berpasangan di mana siswa berpasangan dengan rekan temannya dalam kelompok disitu pasangan tersebut berdiskusi, sintak ketiga *share*/berbagi di mana pada tahap akhir ini siswa berbagi di depan kelompok. Dengan menggunakan *think pair share* siswa terlihat aktif dalam tahap berpikir, berpasangan siswa berdiskusi saling bertukar pikiran dalam rekan kelompoknya, *share*/berbagi di mana siswa berbagi ide/gagasannya dengan kelompoknya dengan membuat laporan kelompok yang dibuat dari karton. Dengan menggunakan pendekatan yang konsisten sesuai dengan tiga langkah utama siswa merasa aktif, antusias, dan kritis dalam mengeluarkan pendapatnya selain itu siswa tidak terlepas dari penpingi guru. Hasil belajar IPA akan tercapai dengan baik jika belajar sesuai dengan standar yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut. Karena hasil belajar seseorang tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperhatikan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Hasil belajar siswa dapat dilaksanakan dalam kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru. Pada dasarnya penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa pada materi yang diajarkan. IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan, semua benda yang ada di alam ini menjadi objek dari IPA. Oleh karena itu,

IPA berobjekkan segala sesuatu yang ada di alam ini. Maka cukup banyak ilmu-ilmu yang berhubungan di dalamnya.

#### **H. Hipotesis Tindakan**

Untuk lebih mengarah pada pembahasan penelitian ini, perlu adanya pernyataan yang merupakan hipotesis tindakan terhadap suatu masalah yang ada. Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban yang mungkin diberikan dan memiliki tingkat kebenaran lebih tinggi dari pada oponi (yang tidak mungkin dilakukan dalam penelitian).

Berdasarkan teori tersebut penulis merumuskan hipotesis tindakan terhadap penelitian ini yaitu: jika pembelajaran IPA di kelas V pada pembelajaran IPA menggunakan pendekatan *think pair share* maka aktivitas dan hasil belajar IPA siswa menjadi meningkat.